



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* PADA MATA PELAJARAN MENGELOLA SISTEM KEARSIPAN KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK TAMAN SISWA KUDUS

Dian Willy Alfian[✉], Dr. Ketut Sudarma, M. M

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan
Juni 2014

Keywords:

*Learning Outcome; STAD
Learning Model*

Abstrak

Pembelajaran Mengelola Sistem Kearsipan di kelas XI Administrasi Perkantoran 2 SMK Taman Siswa Kudus mengalami hasil belajar yang rendah. Permasalahan penelitian ini yaitu adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan soal-soal evaluasi. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I sebesar 74,05%, sedangkan siklus II sebesar 81,61%, kesimpulannya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu disarankan guru mata pelajaran mengelola sistem kearsipan dapat menerapkan model pembelajaran tersebut.

Abstract

Managing Filing System learning in second grade of Filing Office Administration 2 TAMAN SISWA Vocational High School Kudus experiencing lower learning outcomes. The research problem is there any improvement in student learning outcomes after using cooperative learning model type STAD. The purpose of this research is to improve students learning outcomes. The procedure of this study is that the activity cycle consists of two cycles, each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. The instrument of this study is the observation sheet and evaluation questions. The results of the research that has been conducted on average values obtained student learning outcomes first cycle of 74.05%, then 81.61% for the second cycle, inference is the use of STAD cooperative learning model to improve student learning outcomes. It is recommended subject teachers manage archival system can apply that learning model.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: willyseiha@rocketmail.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Untuk memperbaiki kualitas pendidikan pemerintah telah melakukan berbagai kebijakan salah satunya adalah dengan adanya penyempurnaan kurikulum yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Selain itu pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses untuk berkembang, dari yang semula tidak mengetahui jadi mengetahui akan suatu bidang keilmuan tertentu sehingga dapat menjadikan manusia dalam hal ini siswa memiliki kualitas yang lebih baik. Menurut Anni (2009:81) belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan seseorang.

Menurut Isjoni (2012:13) “ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas model pembelajaran”. Pada kenyataannya siswa tidak berada pada kondisi yang diharapkan. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas, banyak siswa yang mengantuk dan perhatiannya tidak tertuju pada materi yang diajarkan. Melihat kondisi seperti ini perlu adanya upaya untuk menggerakkan siswa agar mereka bisa fokus ke pelajaran. Upaya dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan karakteristik pelajaran.

Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa. STAD sebagai salah satu model pembelajaran kooperatif umum yang mungkin cocok diterapkan hampir diseluruh mata pelajaran dan tingkat kelas, dimana terdapat lima komponen utama yaitu presentasi kelas, kerja tim, tes, penghitungan skor, dan

pemberian penghargaan skor. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD pembelajaran akan lebih menarik karena merupakan gabungan antara dua hal, belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok sehingga siswa dapat saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah. Djamarah (2006:78-81) mengemukakan “ada lima hal yang diperhatikan guru dalam memilih suatu model yaitu: anak didik, tujuan, situasi, fasilitas, dan guru.

SMK Taman Siswa Kudus merupakan sekolah menengah yang memiliki empat bidang keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran (AP), Multimedia, dan Pemasaran. Salah satu bidang keahlian yang diajarkan adalah administrasi perkantoran yang mengajarkan pelajaran mengelola sistem kearsipan. Pada mata pelajaran tersebut menunjukkan hasil yang kurang maksimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Taman Siswa Kudus, diperoleh data bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan metode diskusi, disertai tugas terstruktur, akan tetapi hasil belajar yang dicapai siswa masih kurang maksimal.

Mata Pelajaran mengelola sistem kearsipan di SMK Taman Siswa Kudus dipelajari siswa kelas XI (sebelas) khususnya program kejuruan Administrasi Perkantoran (AP). KKM yang ditetapkan adalah sebesar 75. Suatu hasil belajar dikatakan tuntas apabila nilai para siswa berada di atas nilai standar yang telah ditentukan oleh guru yang disebut dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun ternyata hasil belajar dari nilai ulangan harian I masih rendah dan berada di bawah KKM yang ditetapkan. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.Daftar Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI AP 2

Kelas	Jumlah Siswa	Belum Tuntas		Tuntas	
		<75	%	≥ 75	%
XI AP 2	34	20	58,82%	14	41,17%

Sumber: Dokumen Nilai Siswa XI AP 2

Tabel di atas dapat menunjukkan bahwa jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 41,17% sedangkan yang belum tuntas mencapai 58,82%, dengan data yang menunjukkan bahwa ketuntasan siswa belum mencapai kriteria atau standar ketuntasan sebesar 75%, maka perlu ditingkatkan agar kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat tercapai. Kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan utamanya adalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan belajar mengajar kurang inovatif yang berlangsung di kelas AP 2 ini yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa, maka alternatif model pembelajaran yang lebih inovatif tentu diperlukan. Model pembelajaran yang baik adalah model yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, oleh karena itu dibutuhkan penerapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang sedang diselenggarakan salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) tipe STAD. Dipilih model pembelajaran tipe STAD ini karena menitik-beratkan pada kesuksesan individu dan kemajuan kelompok. Pembelajaran tipe STAD juga merupakan suatu pendekatan pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan. Diharapkan melalui model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran. Suprijono (2012:54) pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI AP 2 SMK Taman Siswa Kudus. Dengan dasar penelitian di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division pada Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan Kelas XI

Administrasi Perkantoran di SMK Taman Siswa Kudus.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Taman Siswa Kudus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 2 tahun ajaran 2012/2013, dengan jumlah siswa sebanyak 34 yang terdiri dari 4 putra dan 30 putri. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2010:193), dalam kesempatan ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini terdiri dari 2 siklus penelitian dan masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Proses pelaksanaan penelitian dari siklus I ke siklus II ditekankan pada beberapa aspek-aspek yang sudah direncanakan. Siklus I diterapkan model pembelajaran tipe STAD dengan tes soal kelompok dan tes pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang masih terbatas. Pada siklus II dilakukan perubahan untuk menangkap perhatian siswa secara lebih agregat yakni dengan menggunakan media *power point* dan koneksi internet. Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar sesudah tindakan. Untuk menghitung hasil pencapaian siswa dengan penyesuaian model pembelajaran tipe STAD ini digunakan predikat tim-tim, yaitu TIM SUPER, TIM HEBAT, dan TIM BAIK.

Setiap proses kegiatan belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Keberhasilan dalam penelitian ini yang akan diukur adalah seberapa besar peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sebagai tolak ukur dari peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf yaitu istimewa, baik sekali, baik, dan kurang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian siklus I dan siklus II yang telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juni sampai dengan 4 Juli 2013 di SMK TAMAN SISWA kabupaten Kudus menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan. Perolehan hasil tes evaluasi pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 74,05

banyaknya siswa yang tuntas adalah 22 sedangkan 12 siswa yang belum tuntas, ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 64,70%. Kemudian pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 81,61% banyaknya siswa yang tuntas adalah 29 siswa dan 5 siswa yang tidak tuntas, ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus II yaitu 85,29%.

Ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Perbedaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2.Perbedaan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Hasil Tes	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai tertinggi	82	94
2	Nilai terendah	65	71
3	Rata-rata nilai	74,05	81,61
4	Jumlah siswa yang tuntas	22	29
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	12	5
6	Ketuntasan (%)	64,70%	85,29
7	Perubahan persentase pencapaian	20,59%	

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Tertera pada tabel di atas bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdapat peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebesar 20,59%. Pada tahap penelitian siklus I persentase hasil belajar siswa adalah 64,70%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu menjadi 85,29%, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar siswa yaitu sebanyak 20,59%.

Hasil belajar dalam kelompok kerja siswa mengalami peningkatan *achievement* dari kelompok-kelompoknya, apabila pada siklus I terdapat 2 TIM SUPER, 3 TIM HEBAT, dan 3 TIM BAIK, maka pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 3 TIM SUPER, 3 TIM HEBAT dan 2 TIM BAIK. Pencapaian tim untuk mencapai predikat TIM SUPER meningkat karena dalam tahap siklus II diadakan perubahan-perubahan seperti yang dijelaskan di atas, terutama pemanjangan media *power point* yang digunakan untuk meningkatkan

antusias dan minat belajar siswa agar lebih memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan. Hal ini terlihat pada siklus I rata-rata nilai belajar siswa adalah 74,05 dengan ketuntasan klasikal mencapai 64,70%, pada siklus II nilai rata-rata mencapai 81,61 dengan ketuntasan klasikal adalah 85,29%.

Untuk guru mata pelajaran disarankan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai alternatif dalam pembelajaran, karena model tersebut terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para siswa disarankan untuk lebih fokus selama pembelajaran agar mampu menyerap informasi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catarina Tri, dkk. 2009. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.